

BAB IV

ANALISA DATA PENELITIAN

A. Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Khafidul Qur'an

Pelaksanaan menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program proyek. Dari pengertian tersebut terdapat unsur-unsur antara lain sebagai berikut:

1. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan
2. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan
3. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut (Syukur, 1987: 40).

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan hawa pelaksanaan berupa kegiatan, sasaran dan mekanisme yang terimplementasi kedalam proses hafalan, metode hafalan, dan tahapan hafalan, sebagai berikut:

1. Proses hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk kegiatan yang menjadi pembelajaran inti di pondok pesantren Modern Khafidul

Qur'an Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Kegiatan ini berupa pengajaran, pembinaan, dan pembimbingan dalam segi *tahfidz* (hafalan) Al-Qur'an. Akan tetapi, meskipun menghafal Al-Qur'an merupakan program khusus di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo juga melaksanakan kegiatan keagamaan yang mendukung untuk program hafalan. Sedangkan yang di maksud *tahfidzul qur'an* adalah suatu kegiatan proses menghafal Al-Qur'an dengan menghafal ayat-ayat tanpa melihat (*bil-gahib*) mushaf Al-Qur'an yang dilaksanakan para santri pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo. Hafalan Qur'an (*tahfidz qur'an*) merupakan program unggulan yang ditawarkan oleh pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan. Pelaksanaannya harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren modern Khafidul Qur'an secara umum sudah berjalan dengan baik melalui penggerakan yang matang dan dilaksanakan dalam kegiatan.

Menurut Nawabuddin (2005: 26) hafalan Al-Qur'an adalah hafal seluruh Al-Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta

dasar-dasar tajwid yang benar. Maka dalam pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren modern Khafidul Qur'an dapat dilihat dari proses hafalan, metode yang digunakan, bentuk hafalan serta tahapan hafalan. Proses hafalan mencakup aktivitas yang dilakukan oleh pembimbing/ustadz dan santri dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an, meliputi membagi santri dalam kelompok hafalan. Proses penyampaian metode hafalan yang dilakukan oleh ustadz dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an selalu disesuaikan dengan kemampuan santri.

Menghafalkan merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi mendalam, sehingga hafalan Al-Qur'an dilakukan sesuai dengan kondisi santri. Hal tersebut ditegaskan oleh Huda, bahwa program hafalan yang dilaksanakan di pondok pesantren modern Khafidul Qur'an disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan santri. Hafalan yang dilaksanakan oleh satu santri belum tentu sama. Mereka menghafal ada yang 1-2 juz, ada yang 3-5 juz dan bahkan ada yang setahun bisa 30 juz.

Pelaksanaan program hafalan disetorkan kepada para ustadz atau pengampu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Setoran ini dibagi sesuai dengan tingkat hafalannya. Proses setoran ini dilakukan satu persatu oleh santri, hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hafalan santri.

Pelaksanaan program hafalan Qur'an di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo sejauh ini berjalan baik, terbukti dari santri yang telah lulus sudah hafal Al-Qur'an dengan bacaan yang fasih (Nur Khafid, wawancara, 27 Juli 2016).

Table 1.2
Pelaksanaan program hafalan Qur'an
pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo

No	Hari dan waktu	Kegiatan	Tujuan
1.	Jum'at 05.00-0600	Setoran awal juz amaa	Menjaga hafalan surat-surat pendek
2.	Senin-selasa 16.00-17.30	Setoran per halaman	Mengingat hafalan-hafalan dan memperbaiki bacaan
3.	Rabu-kamis 16.00-17.30	Setoran per surat	Menyempurnakan hafalan per halaman
4	Sabtu-minggu 16.00-17.30	Setoran per juz	Untuk mencapai target hafalan

(sumber: hasil pengamatan proses hafalan)

2. Metode yang digunakan

Tahfidz Qur'an di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan menghafal sedikit demi sedikit surat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh pengasuh dan ustadz. Metode yang digunakan juga disesuaikan dengan kemampuan santri. Adapun proses hafalan Qur'an dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah diatur. Untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh santri yang memperoleh

gelar *al-hafidz* yang mumpuni, memerlukan adanya pembimbing yang berkompeten dalam bidangnya. Di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang memiliki ustadz yang berkompeten, dibuktikan para pembimbing telah hafal Al-qur'an 30 juz (Khodirin, Wawancara pada Tanggal 11 Agustus 2016).

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan hafalan seseorang. Dalam bukunya Ahsin W (2005: 63) dan Sa'dulloh (2008: 54) metode menghafal Al-Qur'an yang efektif maka dengan itu kekurangan akan dapat diatasi. Metode disini dimaksudkan adalah cara-cara yang ditempuh dalam menyampaikan atau memberikan materi ayat-ayat Al-Qur'an berupa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tanpa melihat *mushaf*.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan secara analisis dapat dideskripsikan bahwa pengampu memiliki metode dan pendekatan yang berbeda dalam membimbing santri pada hafalan Qur'an. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kelompok dan pendekatan individual. Menurut Bapak Nur Khafid selaku Pengasuh pondok pesantren menjelaskan tentang metode yang di gunakan dalam pelaksanaan hafalan Qur'an di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo, seperti:

a. Metode Wahdah

Metode dengan cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian ayat dan kemudian menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Dengan demikian menurut analisa peneliti metode ini digunakan pada santri yang hendak menghafalkan digunakan untuk santri pemula di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo. Karena metode ini mampu membentuk pola dalam bayangannya sehingga sangat cocok untuk pemula yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.

b. Metode tahfidz

Menghafalkan sedikit demi sedikit Al-Qur'an dan kemudian disetorkan kepada pengampu adalah metode yang sangat digemari dalam membimbing santri dalam proses hafalan. Metode ini digunakan untuk santri yang sudah memiliki hafalan beberapa juz atau santri yang sudah lulus tahap seleksi.

c. Metode *Talaqqi*

Metode ini juga dapat dikatakan metode setor, dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo yaitu memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pengampu. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an.

Karena pada waktu setor inilah maka hafalan santri disimak oleh pengampu sehingga dengan setor hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.

Menurut analisa peneliti kegiatan ini secara umum untuk mengetahui tajwid dan *makhraj* santri, serta mengetahui seberapa tingkat hafalan santri. Metode setor ini, menurut peneliti sangat bermanfaat bagi pengasuh dan ustadz, serta bagi siswa untuk mengetahui perkembangan hafalan santri. Kemampuan setor hafalan bagi santri sangat beragam, sehingga banyak atau sedikitnya setor tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan santri. Metode ini memiliki efek yang besar untuk memelihara hafalan, sehingga pelaksanaannya sangat dibutuhkan dan sangat ditekankan dalam pelaksanaan program hafalan di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo. Langkah ini dimaksudkan agar santri mampu mencapai target yang ditetapkan.

d. Metode *sima'i*

Metode ini digunakan dengan cara ustadz membaca terlebih dahulu satu surat atau satu halaman yang kemudian diulang-ulang sebanyak 3 kali atau lebih yang kemudian para siswa menirukannya. Selanjutnya mengecek

satu persatu hafalan tersebut, jika ada yang belum hafal maka akan diulang kembali sampai santri hafal.

e. Metode *one day one page*

Metode ini diperuntukkan sehabis sholat fardhu. Metode ini dilakukan pada waktu *murajaah*. Jadi setiap pertemuan solat fardhu santri diwajibnya menyetorkan satu halaman untuk *disima'*.

Pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo memiliki cara-cara untuk meningkatkan kualitas hafalan. Selain pelaksanaan program hafalan yang dilakukan setiap hari, ada juga pelaksanaan agenda-agenda tertentu seperti *khataman* Qur'an serta *khotmil* Qur'an. Khataman Qur'an ini dilaksanakan pada setiap seminggu sebelum bulan puasa dan di tentukan hari sabtu dan minggu.

3. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan hafalan Quran di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo berawal dari membaca surat pendek atau juz 30 dengan menggunakan tajwid dan *makhrijul huruf* yang benar. Sebelum pelaksanaan hafalan Qur'an di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo terlebih dahulu memenuhi persyaratan yang di berikan oleh pengasuh. Syarat tersebut bertujuan agar santri di dalam proses menghafal

tidak terlalu kesulitan dan akan menghasilkan mutu hafalan yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah:

- a. Menguasai ilmu *tajwid*,
- b. Menguasai ilmu *musykilat*,
- c. Baik *makhrij al-hurufnya* (Huda, Wawancara pada tanggal 27 Juli 2016).

Santri yang belum menguasai ilmu *tajwid*, *musykilat* dan belum baik *makhrijul* hurufnya akan dibimbing langsung oleh pengasuh terlebih dahulu dengan belajar kitab yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut. Setelah menguasai ilmu-ilmu tersebut santri belajar membaca Al-Qur'an dan selanjutnya bisa langsung menghafal al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an merupakan program utama dari pesantren ini, maka dari itu pondok tersebut menginginkan santri yang lulus dari pondok tersebut menjadi seorang hafidz yang fasih dalam bacaan Al-Qur'annya. Dari keinginan tersebut pesantren melaksanakan pentashihan. Pentashihan tersebut meliputi tashih makhraj, tashih huruf, tashih *tajwid*, dan tashih tahfidz (wawancara, Tasman, pada tanggal 11 Agustus 201).

Berdasarkan uraian diatas bahwa pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren modern Khafidul Qur'an Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang berjalan dengan baik, hal ini di buktikan dengan santri yang telah dapat hafal Al-Qur'an dengan keberhasilan santri mencapai target tiap

tahunnya. Selain hafalan yang mencapai target juga dari segi bacaannya yang baik dan benar.

B. Implementasi fungsi *Actuating* Pada Program Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Khafidul Qur'an

Penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Mahmudin, 2004: 87). Agar penggerakan dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif
2. Menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan
3. Mengerti struktur organisasi yang dibentuk
4. Memperlakukan bawahan secara baik dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Selain diperlukan teknik dalam *Actuating* juga diperlukan adanya Fungsi penggerakan yang merupakan bagian dari proses organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi penggerakan ini adalah *directing*, *commanding*, *leading*, dan *coordinating* (Andri & Endang, 2015: 49). Adapun dalam prakteknya fungsi *actuating* memiliki beberapa indikator yang bersifat operasional, meliputi:

1. *Directing*

Menggerakkan kegiatan yang telah direncanakan dikelompokkan menjadi fungsi *directing*. Pengarahan disini dijelaskan untuk mengarahkan pelaksana dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Setiap program kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula dengan pondok pesantren modern Khafidul Qur'an Jatirejo yang melaksanakan program hafalan Al-Qur'an dengan baik sesuai apa yang telah direncanakan. Implementasi suatu kegiatan dalam pondok pesantren modern Khafidul Qur'an dengan langkah-langkah sebagai berikut (Nur Khafid, Wawancara 22 Okt 2016):

a. Melaksanakan kebijakan

Melaksanakan kebijakan diartikan sebagai melaksanakan saran pedoman yang dibuat oleh pengasuh untuk melakukan kegiatan berulang-ulang dan setiap pengambilan keputusan. Pondok pesantren modern Khafidul Qur'an sebagai lembaga pendidikan tentu mempunyai kebijakan dalam mendidik santri yaitu:

- 1) Ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan bertaqwa

- 2) Selalu menjaga dan meningkatkan keteladanan dan kekeluargaan di semua unit
 - 3) Memberdayakan santri melalui program dan kegiatan santri
 - 4) Semua santri yang tinggal di asrama wajib untuk menaati tata tertib
- b. Melaksanakan prosedur

Melaksanakan prosedur adalah menjalankan rencana yang menerapkan metode yang dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Berbicara mengenai pelaksanaan prosedur yakni bagaimana melaksanakan pekerjaan tersebut. Selama pelaksanaan program pondok pesantren modern Khafidul Qur'an menggunakan pendekatan, agar prosedur dapat terlaksana dengan baik, menurut Kyai Nur Khafid selaku pengasuh pondok pesantren menjelaskan ada 4 pendekatan yang dilakukan, meliputi:

- 1) Rasional, artinya menghindarkan kepentingan pribadi, keluarga, atau golongan.
- 2) Spiritual, artinya dalam melaksanakan program tidak terlepas dari tuntunan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al Hadits.
- 3) Humanistik, artinya dalam melaksanakan program selalu menggunakan komunikasi efektif atau

komunikasi empatik sehingga setiap individu merasa memiliki dan tanggung jawab.

- 4) Sosialisasi, artinya semua kebijakan harus disosialisasikan dengan efektif agar dapat dipahami dengan benar oleh setiap pelaksana.

c. Melaksanakan program

Pelaksanaan program seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan pertama dalam bab analisis. Melaksanakan kegiatan yang direncanakan dibutuhkan orientasi yang merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik (Andri & Endang, 2015: 49). Pondok pesantren modern Khafidul Qur'an juga melakukan orientasi baik kepada para ustadz maupun santri. Proses orientasi ini dilakukan pada ustadz dan santri yang notabeneanya baru masuk dalam lingkungan pondok pesantren (Huda, Wawancara 23 Okt 2016). Tahapan orientasi yang dilakukan antara lain:

a. Pengenalan lingkungan pondok pesantren

Saat santri atau ustadz yang mendaftarkan diri sebagai calon santri atau ustadz baru lazimnya pengasuh dan para pengurus mengenalkan lingkungan pesantren. Mereka diajak melihat asrama, masjid dan tempat pembelajaran.

b. Pengenalan agenda kegiatan

Pengenalan agenda kegiatan dilakukan pada saat para santri dan ustadz yang baru memasuki kegiatan awal mereka. Pengenalan ini langsung diikutkan pada program kegiatan. Bagi para ustadz diwajibkan untuk mengajar atau membimbing santri dalam kegiatan yang dibebankan kepadanya, sedang bagi para santri baru pada hari pertama langsung di ikut sertakan kegiatan yang telah terjadwal.

c. pembelajaran di dalam pondok pesantren

para santri dan ustadz baru mulai belajar bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren modern Khafidul Qur'an Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

2. *Commanding*

Fungsi selanjutnya adalah menggerakkan kegiatan yang dilaksanakan, hal ini dikelompokkan menjadi fungsi *commanding*. Fungsi ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan arahan yang berbentuk perintah dan butuh upaya pembangkitan motivasi. Pemberian motivasi ini merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan (Shale, 1993: 112). Setelah pemberian motivasi dilakukan kemudian langkah selanjutnya adalah pemberian perintah. Perintah disini merupakan permintaan dari pemimpin kepada orang yang berada

di bawahnya untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu (Andri & Endang, 2015: 50).

a. Pemberian Motivasi

Menurut bapak Nurul Huda sebagai Ustadz sekaligus ketua pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an menjelaskan tentang pemberian motivasi, bahwa:

”Cara memberikan motivasi kepada santri untuk menghafal adalah dengan menyampaikan cerita-cerita tentang al Qur'an, *fadhilah tahfizdul qur'an*, setiap saat setiap waktu ustad pembimbing mengingatkan dan memberikan semangat kepada para santri baik, pada jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.”

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang manajer atau pemimpin dalam memberikan sebuah kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yaitu:

- 1) Adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan, dengan kolega atau atasan dari pemimpin itu sendiri.
- 2) Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperintahkan, diarahkan, dibimbing dan dikembangkan.

- 3) Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan
- 4) Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.

Motivasi bertujuan agar pegawai merasa terdorong untuk melakukan kegiatan akan melaksanakan tugas mereka dengan senang hati, ikhlas dalam mengemban kewajiban dan bertanggung jawab. Adapun motivasi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren sebagai berikut:

- 1) Memberikan kenaikan jabatan sesuai kapasitasnya dan kredibilitasnya dalam menjalankan setiap tugasnya masing-masing dan hal ini melalui berbagai pertimbangan serta seberapa besar kontribusinya yang diberikan bagi pondok pesantren.
- 2) Adanya liburan bersama dengan melakukan tour wisata ke tempat-tempat rekreasi dengan waktu yang telah ditentukan oleh pengasuh. Hal ini dilakukan untuk memperkuat tali silaturahmi bukan hanya antar pengurus, pengajar, pengasuh, melainkan juga para santri (Nur Khafid, Wawancara tanggal 28 Juli 2016).

Penggerakan yang dilakukan pada program hafalan Qur'an yang di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo dengan adanya motivasi dari pengasuh kepada Ustadz dan kemudian berlanjut kepada santri. Sebuah organisasi membutuhkan pemimpin yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya.

Jadi motivasi merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antar-sikap, kebutuhan persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses penggerakan psikologis yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik, dan faktor dari luar diri seseorang yang disebut dengan faktor ekstrinsik.

b. Pemberian Perintah

Pemberian perintah atau arahan dalam menentukan arah tindakan masing-masing kepala bagian/unit yang ada dalam pondok pesantren modern Khafidul Qur'an. perintah ini diberikan sesuai dengan bidang dan bagiannya masing-masing.

Perintah ini dilakukan bukannya dari pengasuh ke unit kerjanya saja akan tetapi dari pengajar ke santri juga terdapat pemberian perintah. Perintah yang diberikan biasanya akan dijalankan dengan penuh kepatuhan dan tanggung jawab akan perintah yang diberikan. Pemberian perintah ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kredibilitas terhadap pondok pesantren.

3. *Leading*

Memberikan contoh yang dilakukan disebut juga *leading*, pemberian contoh dari pimpinan kepada bawahan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pemberian contoh berupa tindakan ini dilakukan lewat pembimbingan. Pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan usaha-usaha yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka (Shaleh, 1993: 118).

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan program hafalan Qur'an masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah bimbingan atau arahan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren, karena

mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan dalam pesantren.

Bimbingan atau pelatihan ditunjukkan agar para pelaksana masing-masing kegiatan yang mempunyai wewenang dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dapat memahami terhadap tugas yang diberikan oleh pesantren tersebut agar dengan mudah pelaksanaan program hafalan Qur'an yang telah tersusun dengan rapi. Bimbingan atau pengarahan sering dilakukan oleh pengasah pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo.

Pembimbingan yang dilakukan oleh pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo adalah memberikan arahan dalam menghafalkan. Selain itu adanya kesadaran serta keikhlasan dari pelaksana untuk menjalankan kegiatan tersebut. Atas dasar ini, maka usaha-usaha yang dilakukan akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun pembimbingan yang dilakukan oleh pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo diantaranya adalah:

- a. Memperoleh bimbingan terhadap metode yang ada dan diajarkan dalam program kegiatan hafalan Qur'an di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo.
- b. Bimbingan dan pelatihan ustad atau Pembina, yaitu pelatihan bagi para Pembina untuk mengikuti bimbingan dalam pelatihan *tahfidz*. Hal ini dilakukan dalam rangka

memaksimalkan kredibilitas atas hafalannya. Pembimbingan ini dilakukan agar mendapat hasil yang lebih baik dalam melaksanakan program kegiatan hafalan Qur'an oleh para santri (Huda, Wawancara tanggal 27 Juli 2016).

Jadi bimbingan atau pelatihan ditunjukkan agar para pelaksana masing-masing kegiatan yang mempunyai wewenang dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dapat memahami terhadap tugas yang diberikan oleh pesantren tersebut, agar dengan mudah pelaksanaan program hafalan yang telah tersusun rapi. Bimbingan atau pengarahan sering dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren modern Khafidul Qur'an Jatirejo.

4. *Coordinating*

Usaha menyelenggarakan pertemuan yang dapat menstimulasi pekerjaan merupakan suatu yang dikelompokkan kedalam fungsi *coordinating*.. Usaha ini dilakukan pimpinan dalam rangka penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi yang bertujuan agar dapat berkoordinasi dengan lebih baik. Penjalinan hubungan atau koordinasi adalah menggerakkan suatu organisasi atau kelompok, dengan menjalin hubungan pimpinan dan bawahan akan saling dihubungkan agar mencegah terjadinya kekacauan. Selanjutnya penyelenggaraan komunikasi yang merupakan suatu proses yang mempengaruhi seluruh proses kegiatan yang termasuk dalam

kesamaan arti agar organisasi dapat berinteraksi dengan baik untuk mencapai sasaran yang efektif (Munir & Wahyu, 2006: 159).

Proses ini juga terdapat di dalam penggerakan yang ada dalam pondok pesantren modern Khafidul Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Penjalinan hubungan

penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan sebagai usaha-usaha dalam implementasi program hafalan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi, dengan penjalinan hubungan para pelaksana yang ditempatkan dalam berbagai bagian dihubungkan satu sama lain. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan lain sebagainya (Shaleh, 1993: 124).

Adapun cara-cara yang dipergunakan oleh pondok pesantren modern Khafidul Qur'an dalam rangka penjalinan hubungan antara lain sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan Permusyawaratan

Mengadakan jalinan hubungan antara atasan dan bawahan serta pengajar. Kegiatan ini diadakan melalui silaturahmi yang dilakukan oleh setiap pengurus dan ustadz, melalui rapat, diskusi, dan wisata. Penjalinan hubungan antara pengasuh dan pelaksana atau antar

sesama pelaksana diharapkan dapat menimbulkan semangat kerjasama, keserasian dan lain sebagainya.

2) Wawancara antara para pelaksana

Koordinasi antara pelaksana juga dapat dilakukan dengan cara diadakan wawancara antara para pelaksana. Hal ini dapat membantu pengasuh agar dapat memberikan pengarahan kepada masing-masing bidang guna terwujudnya saling pengertian dan kerjasama diantara mereka satu sama lain (Huda, Wawancara tanggal 23 okt 2016).

b. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi dalam manajemen adalah salah satu tanggung jawab yang penting dari setiap pimpinan pondok pesantren, yang sering kali tampak bahwa efektifitas pimpinan pesantren terletak pada keahliannya dalam mengkomunikasikan gagasan. Komunikasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan pesantren dalam menjabarkan pengertian antara pimpinan pondok pesantren dan orang lain.

Komunikasi ini dilakukan bertujuan agar para bawahan memahami apa yang diinginkan oleh pimpinan dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima perintah. Tujuan lain dari komunikasi ini adalah tidak ada kekeliruan akan penghafalan santri. Adapun bentuk komunikasi yang

telah dilakukan oleh pengasuh antara lain adalah musyawarah yang dilakukan oleh para ustadz dan pengurus setahun sekali dan *weekly meeting* yang dilakukan oleh ustadz atau pembimbing dan para santri pada setiap hari jum'at. Hal ini sudah menjadi kegiatan rutin pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo.

Kinerja komunikasi sangat penting bagi sebuah organisasi termasuk dalam pondok pesantren. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam pondok pesantren adalah (Nur Khafid, Wawancara tanggal 22 Okt 2016) :

- 1) Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya;
- 2) Komunikasi dapat meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen;
- 3) Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang yang berangkutan dengan organisasi;